

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Upaya BKKBN Provinsi DIY dalam merespon permasalahan remaja dan menekan tingginya perilaku negatif pada remaja, ditindaklanjuti dengan mengadakan program Penyiapan Keluarga Berencana Bagi Remaja (PKBR). Dalam pelaksanaannya, strategi komunikasi untuk menginformasikan program PKBR meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan yang dilakukan BKKBN Provinsi DIY melalui analisis situasi dengan melihat survei yang dilakukan oleh BKKBN Pusat. Komunikator dalam program ini yaitu BKKBN Provinsi DIY dibantu oleh beberapa narasumber dari Departemen Sosial, Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Kesehatan, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), psikolog, sosiolog, dokter, Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM). Kemudian komunikasi dalam program ini adalah remaja di Yogyakarta yang berumur 10-24 tahun yang belum menikah.

Tujuan program PKBR yaitu mengurangi kehamilan di bawah usia 20 tahun dan menyiapkan remaja untuk kehidupan berkeluarga. Pesan yang disampaikan meliputi Triad KRR (seksualitas, napza, HIV dan AIDS), Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), *life skills education*, dan *family life education*. Saluran komunikasi yang dipilih yaitu media tatap, media cetak (*printed materials*), media elektronik dan media *cyber*.

Pelaksanaan strategi komunikasi BKKBN Provinsi DIY dalam menginformasikan program PKBR kepada remaja yaitu dengan tatap muka (*face*

*to face*) dan bermedia (*mediated*). Pelaksanaan kegiatan menginformasikan program PKBR, BKKBN Provinsi DIY belum menginformasikan secara optimal kepada remaja, dilihat dari masih banyak remaja yang belum tahu tentang program PKBR. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kegiatan sosialisasi BKKBN Provinsi DIY yang bersifat bermedia. BKKBN Provinsi DIY sendiri lebih menekankan kepada proses penyadaran, dan proses penyadaran melalui media massa jauh lebih sulit penyadaran, dan BKKBN Provinsi DIY menganggap bahwa penyadaran melalui media massa lebih sulit, namun jika dilakukan berhadapan secara langsung proses penyadaran itu lebih cepat. Untuk kegiatan evaluasi, BKKBN Provinsi DIY melakukan dua evaluasi melalui Rakor setiap satu minggu sekali dan Rakornas setiap satu bulan sekali. Melalui evaluasi tersebut BKKBN Provinsi DIY dapat mengetahui perkembangan dari program PKBR dan PIK di Yogyakarta.

## **B. SARAN**

Berkaitan penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi BKKBN Provinsi DIY harus lebih meningkatkan kegiatan menginformasikan program PKBR terutama meningkatkan frekuensi pelaksanaan dan jumlah penggunaan media massa, karena tidak diragukan lagi efek yang ditimbulkan oleh media massa jauh lebih luas dibanding

- Bagi anggota PIK-R/M hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan tentang persiapan kehidupan berkeluarga, sehingga kelak dapat mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera